

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Secara definisi, menurut Tohirin, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupaya membangun pandangan orang yang diteliti secara rinci serta dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik (menyeluruh dan mendalam) dan rumit. Pemilihan pendekatan ini diambil karena penulis mencoba untuk menggambarkan dan menganalisis perilaku manusia, lebih spesifiknya lagi adalah perilaku santri dan segala dinamika kehidupannya di sebuah pesantren sebagai landasan konsep cerita yang akan dibuat menjadi skenario dengan metode struktur tiga babak.

#### **3.1 PRA PRODUKSI**

Pada saat proses pra produksi, Penulis Naskah memiliki peran membuat ide cerita dan pengembangan menjadi sebuah skenario, mulai dari pengumpulan data seperti riset yang dilakukan dengan panduan buku literasi serta terjun langsung ke dalam ruang lingkup yang berkaitan untuk menunjang data informasi dalam pembuatan skenario.

Hal awal dari sebuah naskah drama adalah ide cerita. Pemilihan ide ini dapat dikembangkan dari cerita yang sudah ada, atau kisah nyata (*true story*) atau seluruh dari hasil imajinasi. Setelah mendapat ide, selanjutnya dapat merancang latar, tokoh cerita, dan sudut pandang (Latief & Utud: 2017).

Setelah menentukan tema atau ide cerita dan sinopsis, seorang penulis naskah menyampaikan idenya kepada produser dan sutradara. Jika sudah disetujui, naskah selanjutnya disampaikan kepada semua kru. Ketika ide cerita sudah disetujui oleh semua kru, masuk ke tahap pembuatan *treatment* dan skenario.

Pada tahap pra produksi penulis mempersiapkan penelitian yang akan dijadikan sebagai landasan konsep dasar pembuatan skenario yang akan dijadikan menjadi sebuah film fiksi pendek. Penulis melakukan riset terlebih dahulu untuk menyiapkan rancangan penulisan skenario. Dalam tahap ini peneliti akan melakukan pengumpulan data-data yang bisa dijadikan dasar untuk mendukung pembuatan skenario film fiksi.

### **3.1.1 Observasi**

Merupakan sebuah metode pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya. Tidak hanya mengukur sikap narasumber, namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi. Teknik pengumpulan data observasi cocok digunakan untuk penelitian yang bertujuan untuk mempelajari perilaku manusia, proses suatu pekerjaan, dan gejala-gejala alam. Proses dalam mencari atau mendapatkan informasi-informasi tersebut haruslah secara objektif, nyata dan dapat dipertanggung jawabkan.

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap keberlangsungan dinamika kehidupan santri di pesantren.

Tabel 3.1: Observasi

<b>TANGGAL</b>	<b>LOKASI</b>	<b>DURASI</b>	<b>TUJUAN</b>	<b>HASIL OBSERVASI</b>
22 Oktober 2022	Pesantren Persis 99 Rancaban go	2 Hari	Melakukan riset dan pendekatan kehidupan santri di pesantren.	-Dari pengamatan yang dilakukan penulis di pesantren persis 99 rancabango penulis mendapatkan informasi mengenai kegiatan santri-santri di pesantren. Mulai dari kewajiban bangun pada waktu subuh. Melaksanakan solat subuh berjamaah. Sekolah pada pukul 7.00 WIB hingga pukul 15.00 WIB. Kemudian melaksanakan kegiatan tambahan lainnya seperti ekstra kulikuler. Walau ditengah kegiatan yang padat para santri tetap melaksanakan ibadah shalat berjamaah di masjid.  -Penulis mendapatkan informasi mengenai

				<p>hukuman yang diberikan pihak pesantren apabila santri-santrinya melanggar peraturan.</p> <p>-Para santri kadang mencuri-curi kesempatan untuk keluar pesantren.</p>
24 Oktober 2022	Whatsapp	3 hari	<p>Mengumpulkan informasi dan data perihal kehidupan pesantren dari alumni pesantren</p>	<p>-Yang diperoleh dari observasi secara tidak langsung ini penulis mendapatkan informasi mengenai hukuman-hukuman apa saja yang diberikan apabila para santri yang melanggar peraturan.</p> <p>-Kenakalan-kenakalan para santri yang biasa dilakukan.</p> <p>-Para santri yang sering mengakali peraturan-peraturan pesantren.</p>

				<p>-Kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan santri-santri selama pesantren selain kegiatan yang diwajibkan oleh pesantren.</p> <p>-Bagaimana kondisi dari kamar asrama, budaya yang biasa dilakukan para santri yang jarang diketahui oleh orang-orang awam.</p>
29 Oktober 2022	Pesantren Persis 99 Rancaban go	2 Hari	Melakukan riset dan pendekatan kehidupan santri di pesantren.	<p>-Dalam observasi ini penulis mendapati kebiasaan-kebiasaan para santri. Diantaranya adalah kebiasaan para santri yang kerap mencuci pakaiannya pada dini hari.</p> <p>Memiliki gayung untuk kebutuhannya masing-masing.</p> <p>-Penulis menemukan sikap yang dimiliki</p>

				<p>santri-santri di Pesantren Persis 99 Rancabango, diantaranya adalah kebersamaan.</p> <p>-Pada kesempatan kali penulis mengobservasi mengenai nilai-nilai apa saja yang ada pada seorang santri.</p> <p>Diantaranya adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Hangatnya kebersamaan para santri..</li><li>2. Sifat sederhana yang terlihat dari pakaian apa yang dipakai.</li><li>3. kepolosan para santri yang terlihat penasaran ketika penulis dan partener penulis mendatangi pesantren.</li></ol> <p>-Kebanyakan kondisi kamar asrama tidak rapih.</p>
--	--	--	--	--

				<p>-Terdapat banyak bilik kamar mandi. Diantara bilik-bilik tersebut kondisinya tidak begitu bersih, dan hanya beberapa yang berfungsi dengan semestinya.</p>
30 Oktober 2022	Whatsapp	Satu minggu	<p>Mengumpulkan informasi dan data perihal kehidupan pesantren dari alumni pesantren.</p>	<p>-Dalam kehidupan pertemanan para santri, mereka memiliki nama panggilannya masing-masing.</p> <p>-Seperti remaja pada umumnya para santri seringkali bercanda dengan mengejek atau mengerjai satu sama lain.</p> <p>-Banyak melakukan kejahatan-kejahilan.</p> <p>-Menyembunyikan benda-benda terlarang di sebuah kitab yang sudah di modifikasi.</p>

### 3.1.2 Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dengan narasumber. Peneliti mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada narasumber yang bersangkutan. Dalam hal ini data diperoleh dengan melakukan sebuah wawancara dengan pihak yang berkaitan untuk mendapatkan informasi yang *valid*.

Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara kepada narasumber yakni para alumni pesantren selain itu sebagai bahan pendukung narasumber utama, peneliti juga mewawancarai pihak pesantren yang terkait yakni seorang kepala asrama yang menjaga keberlangsungan santri-santri di asrama. Sehingga peneliti mendapat riset yang cukup.

Tabel 3.2 : Wawancara

NO	NARASUMBER	USIA	KETERANGAN
1.	Nazar Khoerudi	23 Tahun	Alumni pesantren
2.	B. Wicaksono Mas	25 Tahun	Alumni pesantren
3.	Ilham Ajri	28 Tahun	Kepala asrama Pesantren Persis 99 Rancabango

### 3.1.3 Kajian Literatur

Studi pustaka digunakan untuk bahan acuan oleh peneliti dan sumber pengumpulan data. Studi pustaka dilakukan oleh peneliti melalui pengkajian literatur yang sesuai dengan landasan teori dan objek penelitian. Beberapa buku sumber yang dijadikan metode acuan dalam penelitian ini adalah: Dalam proses penelitian dan pembuatan konsep mengenai film yang akan diproduksi ini, digunakan beberapa tinjauan pustaka dan sumber keilmuan lainnya sebagai literatur. Oleh karena itu, literatur kepustakaan



yang relevan sangat diperlukan dalam menunjang pembuatan film fiksi ini, antara lain.

1) Filsafat Eksistensialisme: Kiekergard, Sartre dan Camus - Vincet Martin, O.P. (2003)

Buku yang ditulis oleh Vincet Martin, O.P. ini menjelaskan tentang eksistensialisme dan absurditas dari pemikir-pemikir terkemuka barat, yakni Keirkegard, Sartre dan Camus. Dari buku yang diterbitkan pada tahun 2003 ini penulis mengambil landasan perihal absurditas kehidupan yang dipaparkan oleh Sartre secara singkat dan lebih mendalam oleh Albert Camus. Camus menyatakan bahwa absurditas merupakan perasaan yang membelenggu ketika kita merasa muak akan rutinitas yang menjemukan. Buku ini menjadi landasan utama penulis mencanangkan ide cerita.

2) Memahami Film – Himawan Pratista (2008)

Buku ini menjelaskan bahwa dalam film terdapat berbagai macam unsur yang mendukung di dalamnya. Unsur-unsur tersebut membentuk film tanpa ada yang mendominasi dalam arti lain saling berkesinambungan. Dalam buku yang ditulis Himawa Pratista ini juga menjelaskan struktur tiga babak secara umum.

3) Kelas Sekenario - Salman Aristo dan Arief Ash Shiddiq (2017)

Ditulis oleh Salman Aristo dan Arief Ash Shiddiq, buku ini menjelaskan bahwa sebuah film harus memiliki struktur dramatik dan *development* karakter yang jelas. Juga menjelaskan bagaimana cara membangun karakter yang kuat dalam sebuah film. Maka dari itu, buku ini dijadikan referensi untuk membangun struktur dramatik pada film yang akan dibuat ini.

4) Teknik Menulis Skenario Film Cerita - Salman Aristo dan Arief Ash Shiddiq (2007)

Pada buku yang ditulis oleh H. Misbach Yusa Biran dan diterbitkan pada tahun 2007 ini dijelaskan teknik pembuatan skenario film cerita dari awal pembangunan konsep sampai dengan teknis elemen-elemen dalam naskah film itu sendiri. Dalam buku ini juga memaparkan struktur drama tiga babak, maka dari itu buku ini membantu penulis dalam perancangan strktur drama tiga babak pada skenario film pendek berjudul “GAYUNG”.

### 3.1.4 Tinjauan Karya

Berdasarkan hasil tinjauan karya yang telah dilakukan, film-film fiksi yang sudah ada menjadi referensi dalam pembuatan film ini. Referensi seperti gaya dalam alur cerita serta penokohan.

1) Negeri Lima Menara (2012) *dir.* Alfandi Abdul Rachman



Gambar 3.1: Film Negeri Lima Menara (2012) *dir.* Alfandi Abdul Rachman

(Sumber: Wikipedia)

Negri Lima Menara adalah sebuah karya film yang disutradarai Alfandi Abdul Rachman. Film ini mengangkat tema tentang persahabatan. Berikisah tentang sekelompok santri yang memiliki cita-cita besar. Mereka masing-masing memiliki ambisi untuk menaklukkan dunia. Dari tanah Indonesia, Amerika, Eropa, Asia hingga Afrika. Dibawah menara Madani, mereka berjanji dan bertekad untuk bisa menaklukkan dunia dan mencapai cita-cita; Dan menjadi orang besar yang bisa bermanfaat bagi banyak orang. Adanya kesamaan tema ini akan dikemas dengan cara berbeda. Dalam penulisan skenario film fiksi “Gayung” peneliti sebagai penulis skenario hendak menggaris bawahi sebuah perasaan absurditas manusia. Film Negri Lima Menara memberi penulis inspirasi dalam hal kehidupan santri dan berbagai macam keunikannya.

2) *Hangout* (2016) dir. Raditya Dika



Gambar 3.2: Film *Hangout* (2016) dir. Raditya Dika

(Sumber: Wikipedia)

Film ini dibintangi oleh banyak pemain kawakan Indonesia, salah satunya adalah Raditya Dika yang sekaligus menyutradarai film tersebut. Berkisah tentang sembilan selebritis pergi ke sebuah pulau setelah mendapat undangan misterius. Perjalanan ini berubah menjadi mengerikan, saat seorang pembunuh berantai muncul dan mengintai nyawa mereka semua. Ke sembilan selebriti itu saling mencurigai satu sama lain hingga konflik memuncak dalam pertengkaran. Konflik yang tergambar dalam film, menjadi acuan dalam pembangunan konflik dalam film yang dibuat ini juga dalam pembangunan drama komedinya berupa penyajian *set up* dan *punch*. Bukan hal yang terlewatkan film garapan Raditya Dika ini penuh dengan unsur *set up & punch* mengingat Raditya Dika adalah seorang komika.

### 3) Mencuri raden saleh (2022) dir. Angga Dwimas Sasongko



Gambar 3.3: Mencuri Raden Saleh (2022) dir. Angga Dwimas Sasongko

(sumber: IMBD)

Aksi pencurian ini tentu nggak gampang karena Istana Presiden punya sistem keamanan yang ketat sekali. Jadi anak-anak

muda yang terdiri dari Piko (The Forger), Ucup (The Hacker), Fella (The Negotiator), Gofar (The Handyman), Sarah (The Brute) dan Tuktuk (The Driver) menyusun berbagai rencana supaya aksi pencurian bisa berjalan lancar. Mulai dari peretasan, pemalsuan sampai manipulasi.

Walaupun kadang ribut dan berselisih tapi tim ini solid dan setiap orang memiliki peran serta tugas masing-masing sesuai keahliannya. Sekelompok anak muda ini dapat terbentuk karena semua mengincar uang yang ditawarkan sebagai imbalan dari aksi mereka.

Dalam film Mencuri Raden Saleh terdapat banyak karakter selain tokoh utama yang menggerakkan cerita. Begitu juga dalam skenario film fiksi pendek berjudul Gayung ini. Pada film yang karakternya di bangun *ansamble* karakter pendukung sekalipun memiliki peran dan porsi yang krusial dalam cerita yang dibangun.

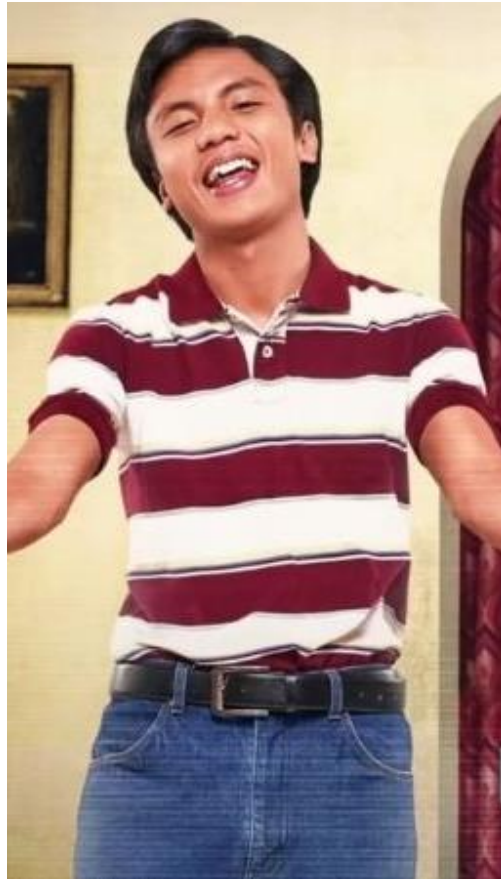
### 3.1.5 Konsep Naratif

#### 3.1.5.1 Elemen Pokok Naratif

##### a. Pelaku Cerita

Dalam skenario film pendek *Gayung*, terdapat satu tokoh utama dan tiga tokoh lainnya yang sama-sama menggerakkan cerita, selebihnya hanya pemeran pembantu atau *extras*.

##### 1. Budi



Gambar 3.4: Referensi karakter Budi

(Sumber: Halokakros.com)

Tabel 3.3 : Penokohan Budi

<b>Tipe karakter</b>	<b>Keterangan</b>
Fisiolois	Laki-laki, tinggi badan 160 cm.
Psikologis	Naif, pendiam, sabar, introvert, seseorang yang tidak punya kehendak bebas, <i>people pleaser</i> dan tidak memiliki kepercayaan diri
Sosiologis	Lahir dari keluarga yang tidak berada di daerah bersuku sunda.
Deskripsi	Seorang santri muda yang pendiam dan sedang dalam masa pencarian jati diri. Seorang santri yang manut-manut terhadap teman-temannya. Seorang penyendiri namun berusaha untuk bersosialisasi dengan teman-teman sekamarnya. Budi tidak terlihat menarik dan tampan, memiliki rambut yang agak panjang. Hidungnya tidak terlalu mancung dan matanya besar. Gaya bicaranya terbata-bata.

## 2. Law



Gambar 3.5: Referensi karakter Law

(Sumber: Liputan6.com)

Tabel 3.4 : Penokohan Law

<b>Tipe karakter</b>	<b>Keterangan</b>
Fisiolois	Laki-laki, tinggi badan 170, perawakan kurus. Usianya 18 tahun..
Psikologis	Alpha, mendominasi, keras kepala, introvert, penyayang, peduli terhadap teman, pandai berkelahi.
Sosiologis	Bersuku sunda, seorang santri yang dipkasa masuk pesantren karena sikapnya yang nakal. Lahir dari keluarga yang berekonomi rendah dan membuat Law mampu untuk bertahan dalam berbagai macam situasi dan kondisi.
Deskripsi	Adalah seorang santri yang dominan, memegang kendali cukup besar dalam



	<p>pertemanan ini. Punya kemampuan dalam mempengaruhi orang lain. Law adalah sosok yang sangat menghargai pertemanan, dan menyayangi teman-temannya. Lahir dari keluarga yang berantakan, kedua orang tuanya pisah, ayahnya seorang mantan pereman, membuat dirinya menjadi anak yang tahan banting alias dia tidak terkalahkan, baik dalam menghadapi suatu masalah bahkan bertengkar. Law walau bagaimanapun kelakuanya bisa dibilang dia yang paling tampan.</p>
--	---

### 3. Ahong



Gambar 3.6: Referensi karakter Ahong

(Sumber: Halokakros.com)

Tabel 3.5 : Penokohan Ahong

<b>Tipe karakter</b>	<b>Keterangan</b>
Fisiolois	Laki-laki, tinggi badan 165, perawakan kurus. Usianya 17 tahun.
Psikologis	Alpha, mendominasi, angkuh, pelit, ekstrovert, manipulatif.
Sosiologis	Seorang lelaki asal sunda, lahir dan besar di Garut, seorang anak pejabat rukun warga di wilayah rumahnya. Ekonominya menengah ke atas..

Deskripsi	<p>Adalah seorang santri yang juga mendominasi pertemanan ini. Memiliki kemampuan finansial yang lebih membuat dia memiliki sikap seenaknya pada orang lain, namun walau bagaimanapun Ahong sangat bisa dibilang cukup royal dan loyal. Karakternya yang dominan beradu dengan karakter Law yang juga memiliki karakter yang sama. Ahong tidak begitu tampan, namun apa yang dia miliki dan pakai membuatnya menarik, pakaiannya selalu rapih dan bagus juga terlihat bermerk walau diakhir kita akan temui bahwa barang-barang tersebut KW.</p>
-----------	--

#### 4. Beteung



Gambar 3.7: Referensi karakter Beteung

(Sumber: Wikipedia)

Tabel 3.6 : Penokohan Beteung

<b>Tipe karakter</b>	<b>Keterangan</b>
Fisiolois	Laki-laki, tinggi badan 160, perawakan gemuk. Usianya 17 tahun.
Psikologis	Rakus, tidak mau kalah, dan <i>ekstrovert</i> .
Sosiologis	Remaja asal luar Jawa Barat, Jakarta. Tidak begitu fasih berbahasa sunda. Ekonominya cukup. Sengaja di masukan pesantren karena keluarganya mengalami kebangkrutan.
Deskripsi	Seorang remaja yang terpaksa masuk ke pesantren karena kedua orang tuanya

	<p>mengalami kebangkrutan. Beteung terpaksa harus masuk pesantren dan harus menyesuaikan diri dengan lingkungan yang barunya. Terlahir dari keluarga yang kaya raya dan anak satu-satunya menjadikan dia menjadi anak yang manja hingga sekarang. Beteung juga suka makan, dia bahkan rakus untuk hal ini.</p>
--	--

## 5. Fuad



Gambar 3.8: Referensi karakter Fuad  
(Sumber: Indoneisan Film Center)

Tabel 3.7 : Penokohan Fuad

<b>Tipe karakter</b>	<b>Keterangan</b>
Fisiolois	Laki-laki, tinggi 160, perawakan. Usianya 18 tahun.
Psikologis	Dewasa, bijaksana, disegani, berwibawa, dan <i>ekstrovert</i> .
Sosiologis	Seorang asli suku sunda, santri tingkat akhir. Lahir dan besar di Garut dengan ekonomi menengah.
Deskripsi	Fuad adalah satu-satunya kakak kelas, dia mengetuai kobong atau kamar asrama. Fuad

	berusaha untuk menciptakan citra yang karismatik di tengah-tengah keempat sahabat itu. Berusaha menjadi contoh dan penengah, mengingat dia adalah seorang kakak kelas.
--	--

### **b. Permasalahan dan Konflik**

Dalam skenario film pendek berjudul Gayung ini permasalahan dan konflik yang muncul ialah perebutan sebuah gayung dan air di kamar mandi yang menyebabkan keluarnya sikap dan sifat asli dari tiap-tiap karakter.

### **c. Tujuan**

Dalam naskah ini pemeran utama dan tiga teman sekamarnya bertujuan untuk segera bergegas mandi untuk mengikuti upacara, namun mereka malah memperebutkan gayung dan si pemeran utama mendapati bahwa ia tidak mengenali ketiga teman sekamarnya selama ini.

## **3.1.6 Gagasan Cerita**

### **3.1.6.1 Konsep Dasar**

#### **a. Tema**

Tema cerita merupakan pembahasan singkat dari semua rangkaian film sehingga pembaca dapat memahami tema cerita apa yang disuguhkan. Skenario ini bertemakan persahabatan sekelompok santri. Lebih spesifiknya lagi ialah konflik mengenai seorang santri yang mendapati bahwa dirinya tidak mengenali teman-teman sekamarnya.

Sebelum penulis memilih tema diatas, penulis melakukan riset tema apa yang cocok untuk dibahas. Pada akhirnya penulis

menemukan sebuah tema menarik yakni perasaan absurditas kehidupan. Yang mana perasaan ini dapat terjadi pada siapa saja dan dimana saja, begitu ungkap Albert Camus seorang tokoh filsafat absurditas.

Dari sana kemudian penulis melakukan pengembangan dan menyatukan ide dengan sutradara untuk memilih *setting* mana yang tepat untuk proses penggarapan. Penulis dan sutradara memilih pesantren sebagai *setting* utama dalam konsep dasar cerita yang akan kami angkat. Alasannya adalah premis dasar dari bahwa sanya perasaan absurditas dapat terjadi dimana saja dan kepada siapa saja bahkan seorang santri di sebuah pesantren.

Riset berkembang lebih jauh lagi, kali ini absurditas apa yang kiranya dapat dirasakan oleh seorang santri. Dari riset, observasi dan wawancara yang telah dilakukan penulis, penulis mendapatkan bahwasanya kegiatan atau rutinitas pesantren dapat mengantarkan seorang santri dalam tahap kebosanan. Namun disisi lain juga secara langsung dan tidak langsung hal tersebut dapat menciptakan sebuah hubungan sosial dan emosional dengan santri-santri lainnya. Namun kedekatan tersebut bukan menjadi sebuah jaminan bahwa seorang individu sudah mengeluarkan keotentikan dirinya pada kelompok komunalnya.

## **b. Dasar Cerita**

Budi (17) seorang santri yang naif tinggal dan berteman dekat dengan tiga santri lainnya, Law (18), Ahong (17) dan Beteung (17) di satu kamar asrama yang sama. Pada suatu pagi Budi dan ketiga temannya mendapati mereka terlambat mengikuti kegiatan upacara karena ketiduran, seorang ketua kamar tidak membangunkan mereka.



Mereka juga harus menghadapi kondisi bahwa hanya ada satu gayung dan air yang tersisa sedikit di kamar mandi. Bukannya mencari jalan keluar Budi dan ketiga temannya malah bertengkar dan memperebutkan sebuah gayung. Peretenggaran dan perebutan ini menimbulkan naluri dari ketiga temannya yang tidak pernah Budi kira. Kejadian ini mengantarkan Budi pada permenungan bahwasanya selama ini ternyata dirinya tidak mengenal dengan baik ketiga teman sekamarnya. Budi merasa asing dalam situasi tersebut, asing terhadap ketiga temannya, juga asing terhadap dirinya sendiri.

Seorang Ustad mendapati mereka yang kedapatan tengah dalam situasi yang terlihat habis membuang-buang air dan waktu. Ustad membawa Budi, Law, Ahong dan Beteung keluar kamar mandi hendak menghukum mereka. Dalam kondisi tersebut mereka menyadari kesalahannya masing-masing, dan menyimpulkan bahwa kesalahan terbesar ada pada Fuad (17) seorang ketua asrama yang tidak membangunkan mereka semua. Sampai-sampai mereka membuat rencana balas dendam demi membalas perbuatan Fuad.

### **c. Isi Cerita**

Menurut H. Misbach Yusa Biran dalam bukunya yang berjudul Teknik Menulis Skenario Film Cerita, isi cerita adalah yang bisa disimpulkan dari dasar cerita. Maka dari itu isi cerita dari dasar cerita yang telah tuturkan diatas dapat disimpulkan bahwa kedekatan tidak menjamin keotentikan karakter individu, kecuali saat mereka menghadapi permasalahan bersama.

### **3.1.7 Cerita dan Plot**

Elizabeth Lutters (2004: 50) mengemukakan alur cerita sama dengan jalan cerita, atau sering kita sebut plot. Ada beberapa jenis plot, yaitu plot tunggal, plot *single*, dan multi plot. Skenario ini akan berplot

linear, yakni alur cerita yang dimuai dari awal sampai akhir cerita bergerak lurus. Penulis memilih plot ini karena mengingat *target audience* penulis adalah remaja, pemaparan plot yang sederhana adalah upaya penulis agar cerita mudah di pahami. Sejalan dengan itu pemilikan komedi menjadi genre film ini adalah untuk menyuguhkan

### **3.1.8 Premis**

Budi (17) seorang santri mendapati ketiga temannya bertengkar memperebutkan gayung sampai-sampai dia merasa asing, namun pada akhirnya dia menerima kenyataan yang ada dan kembali bertemanan dengan ketiganya lagi.

### **3.1.9 Sinopsis**

Budi (17) seorang santri yang naif tinggal dan berteman dekat dengan tiga santri lainnya, Law (18), Ahong (17) dan Beteung (17) di satu kamar asrama yang sama. Pada suatu pagi Budi dan ketiga temannya mendapati mereka terlambat mengikuti kegiatan upacara karena ketiduran, seorang ketua kamar tidak membangunkan mereka. Mereka juga harus menghadapi kondisi bahwa hanya ada satu gayung dan air yang tersisa sedikit di kamar mandi. Bukannya mencari jalan keluar Budi dan ketiga temannya malah bertengkar dan memperebutkan sebuah gayung. Peretengkar dan perebutan ini menimbulkan naluri dari ketiga temannya yang tidak pernah Budi kira. Kejadian ini mengantarkan Budi pada permenungan bahwasanya selama ini ternyata dirinya tidak mengenal dengan baik ketiga teman sekamarnya. Budi merasa asing dalam situasi tersebut, asing terhadap ketiga temannya, juga asing terhadap dirinya sendiri. Walau begitu, Budi mencoba menerima ke absurdan perasaannya, kembali bersama dan berteman lagi karena mereka memiliki musuh bersama yakni Fuad (17) seorang ketua kamar yang tidak membangunkan mereka.

### 3.1.10 Outline

#### 1. Babak 1/Set up/Pengenalan

1. Budi berdiri menyaksikan pertengkaran
2. Sebuah gayung plastik pecah dilantai
3. Budi menjinjing ember keluar kamar mandi
4. Tangan Budi menyeret ember
5. Budi kelelahan, menyimpangnya sebetar, berjalan lagi
6. Beteung menjemur
7. Ahong duduk sila di bawah sedang menelpon
8. Law duduk dan menghisap rook
9. Budi sampai di tempat jemuran
10. LAW dan AHONG menghampiri Budi
11. BUDI, LAW, AHONG dan BETEUNG menjemur bersama
12. BETEUNG kebetel pipis, meminta antar
13. AHONG, LAW dan BUDI tidak menghiraukan Beteung
14. BUDI, AHONG, BETEUNG dan LAW mengelilingi dan melihat keran yang mengeluarkan tetesan air
15. Ada gayung plastik tua di dalam bak
16. AHONG, LAW dan BUDI keluar
17. BUDI mengambil tumpukan ember
18. BETEUNG menutup pintu bilik, untuk mulai kencing.
19. AHONG, LAW dan BUDI menunggu Beteung
20. *Extras 1 dan extras 2* berjalan sopan melewati Budi, Law dan AHong
21. BETEUNG keluar dari kamar mandi
22. Mereka berempat berjalan mengendap-ngendap
23. Lemari AHONG terbalik
24. Pakaian-pakianan dan barang-barang berserakan
25. LAW, AHONG, BUDI dan BETEUNG sampai di kamar asrama terkejut

26. FUAD menenangkan
27. BUDI, LAW, AHONG dan BETEUNG membereskan yang bereantakan
28. FUAD, LAW, BETEUNG, BUDI dan AHONG melingkar
29. LAW mengintrograsi AHONG
30. Kepala asrama mengetok pintu kamar asrama, menyuruh solah subuh
31. FUAD segera berisap-siap solat
32. BUDI, LAW, AHONG dan BETEUNG tidur di kasur masing-masing
33. FUAD pergi dari kamar asrama
34. BUDI, LAW, AHONG dan BETEUNG bangun dan tertawa-tawa
35. BUDI, LAW, AHONG dan BETEUNG tidur pulas
36. BETEUNG bangun melihat jam
37. BETEUNG mengambil handuk dan menuju kamar mandi
- 2. Babak 2/development/pengembangan**
38. BETEUNG masuk kamar mandi
39. BETEUNG melihat dua sabun, satu sabun bolong ditengah
40. BETEUNG melemparnya
41. BETEUNG melihat bak tida ada air
42. Memasukan ember ke bak
43. Menutup pintu, menggantung handuk
44. BETEUNG mulai mandi
45. Keran meengeluaran suara bergemuruh
46. Air tidak keluar smaa sekali
47. Gayung jatuh, pecah
48. BETEUNG setengah basah kuyup
49. *Extras 3, extras 4, extras 5* bersiap di depan asrama
50. BUDI dan LAW lari panik
51. BUDI dan LAW lari panik sampai di kamar mandi

52. Upacara akan segera dimulai
53. AHONG datang emosi
54. Cekcok antara LAW, AHONG dan BETEUNG
55. AHONG menunjukkan gayungnya sendiri
56. Menggetok jidat BETEUNG
57. AHONG masuk ke bilik kamar mandi
58. BUDI, LAW, AHONG dan BETEUNG masuk bilik tiga
59. BUDI, LAW, AHONG dan BETEUNG melihat bahwa benar tidak ada air
60. BUDI meyakinkan sebelumnya air masih ada
61. BETEUNG menyindir LAW dan AHONG
62. Air mulai keluar
63. LAW merebut gayung AHONG
64. BETEUNG merebutnya
65. BUDI hampir merebut gayung tapi gagal oleh AHONG
66. BETEUNG menendang ember
67. Suara SPEAKER menunjukkan upacara akan dimulai
68. BUDI, LAW, AHONG dan BETEUNG panik
69. LAW emosi menyudutkan Ahong
70. LAW mengeluarkan kekesalan dan mengungkit perilaku AHONG
71. AHONG mengeluarkan kekesalan dan mengungkit perilaku LAW
72. BETEUNG melerai
73. LAW memaki Beteung
74. BETEUNG emosi
75. LAW, AHONG dan BETEUNG merebutkan gayung AHONG
76. BUDI hanya diam dan menonton pertengkaran
77. Perkelahian semakin berutal
78. BUDI bingung dan mencoba melerai
79. BUDI jatuh terdorong Beteung
80. BUDI merenung

81. BUDI emosi
82. BUDI merebut gayung dan menghancurkannya
83. LAW, AHONG dan BETEUNG kebingungan
84. Seorang USTAD datang memarahi mereka
85. FUAD berbaris dengan ESKTRAS.
86. FUAD hormat ke pemimpin upacara. Tangan FUAD kembali tegak
87. FUAD menengok ke samping, mengisyaratkan ekstras disebelahnya untuk diam.
88. EKSTRAS istirahat di tempat.
89. FUAD menguap
90. FUAD memijat kakinya yang pegal.
91. EKSTRAS bubar barisan. Terlihat kaki-kaki EKSTRAS yang berlarian.

### **3. Babak 3/Resolution/penyelesaian**

92. AHONG, LAW, BETEUNG dan BUDI berdiri berbaris menghadap Ustad.
93. Ustad menjewer telinga AHONG, LAW, BETEUNG dan BUDI
94. Ustad menghukum
95. Ustad meminta AHONG, LAW, BETEUNG dan BUDI memakai seragam
96. Sergam AHONG, LAW, BETEUNG dan BUDI berantakan
97. AHONG, LAW, BETEUNG dan BUDI berjalan di depan koridor kelas
98. AHONG, LAW, BETEUNG dan BUDI berpapasan dengan santri-santri lain
99. Ada bayangan AHONG, LAW, BETEUNG dan BUDI
100. USTAD meninggalkan lapangan
101. FUAD mengintip di jendela
102. AHONG, LAW, BETEUNG dan BUDI saling meminta maaf

103. LAW bilang bahwa FUAD yang salah
104. AHONG, LAW, BETEUNG dan BUDI merencanakan pembalasan dendam
105. LAW melihat USTAD pergi
106. AHONG, LAW, BETENG dan BUDI kabur menuju kamar asrama

### ***3.1.11 Treatment***

#### **1. SCENE 1. INT. LORONG KAMAR MANDI – PAGI**

Cast: BUDI, LAW, AHONG, BETEUNG

Punggung seorang santri: BUDI, dengan kopiah haji lusuh berwarna kekuning-kuningan berdiri diam menyaksikan LAW, AHONG dan BETEUNG baku hantam. Sebuah gayung pelastik tua berwarna hijau menyala sudah pecah di lantai. Gayung di injak kaki BUDI.

Cut to

#### **2. EXT. DEPAN KAMAR MANDI - DINI HARI**

Cast: BUDI.

BUDI keluar dari pintu kamar mandi, menjinjing satu ember berukuran sedang berisi pakaian sehari-hari. Tangan kanan menyeret dua ember yang ditumpuk sekaligus, milik AHONG dan LAW. BUDI berhenti sebentar depan pintu masuk kamar mandi, menyimpan ember, meregangkan badan lalu menjinjing embernya kembali, menarik nafas panjang. Muka BUDI kelelahan.

Cut to

### 3. EXT. TEMPAT JEMURAN - DINI HARI

Cast: BUDI, LAW, AHONG, BETEUNG.

BETEUNG menggeser pakaian yang menggantung di tali jemuran. Pipinya mengunyah makanan, dia menyeka remehan makanan di pipinya menggunakan lengan. Mengambil pakaian yang ada di ember, memeras lalu menjemur di tempat yang sudah dikosongkan. AHONG duduk sila di bawah, menelpon seseorang, postur tubuh gagah, dan nada yang manja.

Terlihat LAW dari samping, duduk di bangku reyot, dia menghisap rokoknya. Membelakangi arah datangnya Budi. Dan berdecak mengatakan indahny pemandangan. Visual memperlihatkan celana-celana sempak yang dijemur.

BUDI sampai di tempat jemuran. Wajahnya kelelahan. BUDI menyimpan ember di kanan dan kirinya. AHONG masih dengan telponnya. LAW menengok ke arah AHONG, menirukan mimik wajah AHONG yang manyun-manyun.

BETEUNG memanggil LAW. LAW menengok ke arah BUDI, mematikan rokok dan menghampiri BUDI. Ahong melihat BUDI dan menutup telpon. LAW merangkul BUDI sambil memijat-mijat pundak BUDI. AHONG melihat-lihat isi ember dan mengambil ember yang berisi pakaiannya.

BETEUNG menjemur sambil mengunyah dan menahan pipis. BUDI, LAW, BETEUNG dan AHONG menjemur bersama. BETEUNG mengambil celana dalam AHONG, menunjukkannya sambil tertawa. AHONG merebut celananya. BETEUNG, AHONG dan LAW menjemur sambil tertawa-tawa. BUDI tertawa kecil. BETEUNG selesai menjemur. AHONG, BUDI dan LAW masih menjemur.



Musik tiba-tiba berhenti. BETEUNG kebetul pipis BUDI, Law, Ahong masih menjemur. AHONG, LAW dan BUDI cuek, tak memperhatikan BETEUNG, masih menjemur pakaian.

Cut to

4. INT. BILIK KAMAR MANDI - DINI HARI

Cast: BUDI, LAW, AHONG, BETEUNG.

BUDI, AHONG, BETEUNG dan LAW mengelilingi dan melihat keran yang mengeluarkan tetesan air, ada Sebuah gayung pelastik tua ringkih dalam bak yang terisi air sedikit. AHONG keluar terlebih dulu disusul LAW dan BUDI. BUDI mengambil tumpukan ember. BETEUNG menutup pintu bilik, untuk mulai kencing.

Cut to

5. EXT. TEMPAT DUDUK DEKAT TANGGA - DINI HARI

Cast: BUDI, LAW, AHONG, BETEUNG, *EXTRAS 1*, *EXTRAS 2*.

Terdengar suara tadarus. AHONG, LAW dan BUDI menunggu BETEUNG. *EXTRAS 1* dan *EXTRAS 2* berjalan melewati AHONG, LAW dan BUDI sambil membungkuk sopan. BETEUNG keluar dari kamar mandi sedikit terbirit-birit, sambil membetulkan celana, disaku celana penuh cemilan.

AHONG, LAW, BUDI dan BETEUNG berjalan mengendap-ndap meninggalkan kamar mandi.

Cut to

6. INT. KAMAR ASRAMA - DINI HARI

Cast: BUDI, LAW, AHONG, BETEUNG, FUAD, KEPALA ASRAMA.

Terdengar suara tadarus samar-samar dari speaker masjid. Lemari AHONG penuh dengan tulisan berhuruf arab, kata-kata kasar.

Pakaian-pakaian di dalam lemari berserakan. Buku yang sedikit, peralatan tulis, yang ada di atas lemari berantakan. Sedangkan lemari dan barang-barang santri lain tidak ada yang berubah dan berantakan sedikitpun.

Suara ngorok bersahutan di sebelah kamar. FUAD berdiri sambil bertolak pinggang memperhatikan lemari. LAW, AHONG, BUDI dan BETEUNG sampai di kamar asrama terkejut di ambang pintu dan segera masuk ke dalam kamar. Semuanya bengong, kecuali AHONG. AHONG terlihat tenang. FUAD menyarankan untuk segera membereskan semuanya.

LAW memberikan sebungkus rokok kepada BUDI. LAW mengambil handuknya untuk menutupi coretan-coretan di lemari AHONG. FUAD masih berdiri. BUDI menyimpan rokok dan telpon kedalam kitab yang dijadikan tempat persembunyian, berada di mejanya.

BETEUNG berhasil membereskan semua barang-barang yang berserakan. AHONG masih melipat-lipat baju membereskan ke dalam lemari.

FUAD, LAW, BETEUNG, dan BUDI sudah melingkar di tengah kamar asrama, AHONG datang terakhir untuk melingkar, mukanya tegang. LAW menatap mata AHONG, BETEUNG, FUAD dan BUDI dengan serius. Mengintrograsi AHONG.

AHONG hanya diam, matanya menatap ke atas, tengah mengingat-mengingat sesuatu. Mimik wajahnya seakan mengingat seseorang: AGUS. AHONG melihat BUDI hanya diam, menyimak pembicaraan, AHONG mengalihkan pembicaraan. Terdengar suara adzan.

Seorang Kepala ASrama membawa sajadah mengetok pintu kamar asrama, hendak menyuruh solat subuh. FUAD berdiri, mengambil kopeah dan memakai sarung.

BUDI bangun, AHONG dan BETEUNG bangun menganggukkan kepala kepada Kepala ASrama. LAW sudah berdiri dan mengacungkan jempol. Kepala Asrama pergi meninggalkan kamar asrama.

FUAD memakai sarung membelakangi, LAW, AHONG, BETEUNG dan BUDI terbirit-birit menuju kasurnya masing-masing, untuk pura-pura tidur. FUAD berbalik melihat LAW, AHONG, BETEUNG dan BUDI pura-pura tidur di kasur masing-masing. FUAD menutup pintu, kemudian pergi.

BUDI, BETEUNG, AHONG dan LAW masih pura-pura tertidur di kasur. AHONG melempar bantal ke LAW. LAW masih rebahan di kasur, LAW bilang bahwa dirinya sudah menjamak solat selama satu tahun. BUDI, BETEUNG, AHONG dan LAW tertawa terbahak-bahak.

Cut to

#### 7. INT. KAMAR ASRAMA - PAGI

Cast: BETEUNG, BUDI, LAW, AHONG.

BUDI, AHONG dan LAW tertidur pulas. BETEUNG tersentak bangun. BETEUNG Mengambil handuk di balik pintu. Keluar dari kamar asrama. BUDI, AHONG dan LAW masih tidur.

#### 8. INT. KORIDOR KAMAR MANDI - PAGI

Cast: BETEUNG.

BETEUNG memasuki kamar mandi. menuju bilik ketiga dan memasukinya.

Cut to

#### 9. INT. BILIK KAMAR MANDI - PAGI

Cast: BETEUNG.

BETEUNG melihat kedua sabun batang yang pipih dan satunya lagi bolong di bagian tengah. Matanya seperti mengentip lubang. BETEUNG menyadari sesuatu, BETEUNG melemparnya.

BETEUNG menengok bak yang di dalamnya menggenang sedikit air. BETEUNG mengambil ember, menyimpannya kedalam bak untuk menadah air dari keran yang keluar sedikit.

BETEUNG menutup pintu, menggantungkan handuk, membuka pakaian dan mengguyur badannya. Mengambil sabun batang pipih, menggosokkan ke badannya. Keran mengeluarkan suara gemuruh, air keran tidak keluar sama sekali. BETEUNG mengambil air menggunakan gayung kuning yang sudah bocor. Karena panik dan tangannya licin dia menjatuhkan gayung dan airnya. Gayung benar-benar pecah.

BETEUNG berusaha untuk mengguyur badannya dengan berbagai cara namun tidak berhasil, mengeluarkan ember yang dari tadi ada di dalam bak keluar bak. BETEUNG mengambil handuk dan menutup auratnya.

Cut to

#### 10. INT. KORIDOR ASRAMA - PAGI

Cast: BUDI, LAW, *EXTRAS 3*, *EXTRAS 4*, *EXTRAS 5*.

*EXTRAS 3*, *EXTRAS 4* dan *EXTRAS 5* berseragam siap-siap di depan asrama. BUDI dan LAW berlarian panik menjatuhkan tumpukan sepatu, menuruni tangga.

Cut to

#### 11. INT. LORONG KAMAR MANDI - PAGI

Cast: BUDI, LAW, AHONG, BETEUNG

LAW dan BUDI melihat BETEUNG berdiri hanya menggunakan handuk, handuknya kekecilan tertukar dengan handuk BUDI, badannya mengkilat, licin karena sabun.

BUDI melempar handuk BETEUNG. BETEUNG melemparkan handuk yang tadi dipakainya, mengenai muka BUDI. BETEUNG menutupi aurat pakai handuknya.

Terdengar suara speaker yang menunjukkan bahwa upacara akan segera dimulai. BETEUNG, LAW dan BUDI panik. AHONG datang dengan wajah yang marah. Terjadi cekcok antara LAW, AHONG, dan BETEUNG. BETEUNG bilang bahwa tidak ada gayung dan hanya ada air sedikit di wc.

AHONG menunjukkan gayung berwarna hijau menyala. Memukulkan gayung ke jidat BETEUNG. Kemudian AHONG masuk dengan sombong menuju bilik ke tiga, paling ujung. BETEUNG mengaduh.

Cut to

#### 12. INT. BILIK KAMAR MANDI - PAGI

Cast: BUDI, LAW, AHONG, BETEUNG

BUDI, LAW, AHONG dan BETEUNG memenuhi bilik ketiga. Mereka memperhatikan keran yang mengeluarkan suara, air tidak keluar. LAW menutup dan membuka keran. Bergantian dengan AHONG. AHONG masih memegang gayung hijau menyalanya.

BUDI meyakinkan bahwa kemarin keran masih mengeluarkan air yang banyak. BETEUNG menyindir LAW dan AHONG yang menyuruh BUDI mencuci baju mereka. LAW dan AHONG menoleh ke arah BETEUNG yang ada dibelakangnya, BETEUNG melihat

LAW dan AHONG, melihat ke arah belakang juga. Di belakang tidak ada siapa-siapa.

Pada akhirnya air keluar dengan intensitas cukup. LAW merebut gayung dari tangan AHONG. BETEUNG merebutnya. BUDI hampir memegang gayung dari tangan BETEUNG namun AHONG lebih cepat mengambil gayungnya dari BETEUNG.

BETEUNG tidak sengaja menendang ember dengan kencang. Keran kembali bersuara bising dan airnya tidak mengalir sama sekali. BETEUNG, LAW, AHONG dan BUDI terkejut. Terdengar suara di SPEAKER yang mengumumkan bahwa upacara pengibaran bendera merah putih akan segera dimulai. BUDI hanya diam, ekspresinya menunjukkan keheranan. LAW mendorong badan AHONG keluar bilik. Diikuti BUDI dan BETEUNG.

Cut to

### 13. INT. LORONG KAMAR MANDI - PAGI

Cast: BUDI, LAW, AHONG, BETEUNG, USTAD.

LAW memojokan AHONG ke pintu seberang bilik, AHONG masih memegang gayung hijau. LAW emosi, dan mengeluarkan amarahnya dengan marah-marah kepada AHONG. BUDI hanya terdiam. AHONG tidak terima dan balik membentak LAW. LAW yang semakin tidak terima kembali tersulut emosi dan membentak lebi keras lagi, mengeluarkan kekesalannya kepad AHONG, BETEUNG dan BUDI. BETEUNG berusaha menenangkan LAW namun dia terkena amuk LAW.

BETEUNG emosi, menampar LAW. LAW membalas tamparan BETEUNG. BETEUNG melihat AHONG cengengesan menahan tawa, BETEUNG menampar AHONG. BETEUNG Merebut gayung yang AHONG pegang. LAW merebut gayung dari BETEUNG. AHONG merebut gayung dari LAW. BUDI menunjukkan ekspresi

bingung. BETEUNG kembali merebutkan gayung dengan LAW dan AHONG. BUDI mencoba melerai.

AHONG melepaskan gayung, mengambil botol sampo dan menyemprotkannya ke BUDI, BUDI mengucek-ngucek mata. AHONG menyemprotkan ke muka LAW, LAW menghindar. Gayung dimenangkan oleh LAW, LAW meisahkan diri dari BUDI, AHONG dan BETEUNG.

LAW menyemprotkan isi sampo ke lantai. BETEUNG dan AHONG menangkap LAW. BETEUNG menangkap LAW. AHONG merebut gayung dan sampo dari LAW. BUDI hanya menonton pertengkaran. Suara SPEAKER terdengar samar-samar sedang memberi amanat.

BUDI terlihat malas dengan pertengkaran yang terjadi. LAW dan BETEUNG menyusun strategi untuk mengeroyok AHONG. LAW dan BETEUNG menangkap AHONG, LAW dan BETEUNG mengelitiki AHONG. Dengan tertawa-tawa AHONG memberontak.

BUDI berusaha menolong AHONG namun dia malah tergelincir dan jatuh akibat didorong BETEUNG dan lantai yang licin. BUDI yang dalam posisi duduk menonton perkelahian. Wajahnya cape, kesal, bingung dan asing.

Sebuah tangan kurus: tangan BUDI, meraih gayung dari LAW. Wajah BUDI emosi. BUDI berdiri gagah dengan amarah. BETEUNG, AHONG, dan LAW malah terdiam melihat BUDI yang berdiri dengan tatapan emosi.

BUDI merebut gayung dari tangan LAW. BUDI menjadi brutal, karena kelelahan LAW, AHONG dan BETEUNG tidak membalas BUDI. BUDI berdiri menjauhi ketiganya. LAW keheranan melihat BUDI yang tidak seperti biasa. BUDI memukul-mukul gayung dan memecahkannya. Suara speaker terdengar, mengisyaratkan upacara

telah selesai. Datanglah seorang USTAD dan memarahi mereka berempat.

Cut to

#### 14. EXT. LAPANGAN UPACARA - PAGI

Cast: FUAD, 8-10 *EXTRAS* PESERTA UPACARA.

Adegan ini bersamaan dengan *scene 13*

FUAD berbaris dengan *ESKTRAS*.

FUAD hormat ke pemimpin upacara. Tangan FUAD kembali tegak FUAD menengok ke samping, mengisyaratkan *EXTRAS* disebelahnya untuk diam.

*EXTRAS* istirahat di tempat.

FUAD menguap

FUAD memijat kakinya yang pegal.

*EXTRAS* bubar barisan. Terlihat kaki-kaki *EXTRAS* yang berlarian.

Cut to

#### 15. EXT. DEPAN KAMAR MANDI - PAGI

Cast: BUDI, LAW, AHONG, BETEUNG, USTAD.

USTAD berdiri menunggu didepan pintu. AHONG, LAW, BETEUNG dan BUDI berdiri berbaris menghadap USTAD. USTAD menjewer telinga AHONG dan LAW. USTAD hendak menjewer telinga BETEUNG namun BETEUNG menghindar. USTAD hendak menjewer telinga BETEUNG yang satunya lagi, BETEUNG menghindar lagi. USTAD menggeplak kepala BETEUNG. BUDI ketakutan, dia menyodorkan telinganya ke USTAD untuk dijewer.

USTAD menghukum mereka dengan cara berdiri ditengah lapangan. Dan meminta mereka untuk memakai seragam.

Jump cut to



#### 16. EXT. DEPAN KELAS - PAGI

Cast: BUDI, LAW, AHONG, BETEUNG, USTAD, 10 *EXTRAS*

Seragam BUDI, LAW, AHONG dan BETEUNG berantakan. AHONG, LAW, BUDI, BETEUNG dan USTAD berjalan berbaris di koridor depan ruang kelas. Santri-santri lain berpapasan dengan BETEUNG, BUDI, AHONG, LAW dan USTAD. Santri berlalu lalang dengan teknik step printing.

Cut to

#### 17. EXT. LAPANGA UPACARA - PAGI

Cast: BUDI, LAW, AHONG, BETEUNG, FUAD

Terlihat bayangan BETEUNG, BUDI, LAW dan AHONG di lapangan. USTAD pergi meninggalkan lapangan upacara. Suasana menjadi canggung. FUAD mengintip di jendela.

BUDI, LAW, AHONG dan BETEUNG saling meminta maaf. Namun LAW menegaskan bahwa yang menyebabkan mereka dihukum adalah FUAD, karena FUAD tidak membangunkan mereka berempat.

LAW, AHONG dan BETEUNG merencanakan pembalasan dendam. LAW celingak-celinguk melihat USTAD masuk ke ruangan guru, dan mereka berempat kabur menuju kamar asrama untuk menyembunyikan gayung FUAD.

### 3.1.12 Struktur Drama Tiga Babak

Berikut ini penjelasan skenario draft 5 flm fiksi pendek Gayung dengan menggunakan formula struktur tiga babak.

#### 1. Babak 1/*Set up*/Pengenalan

Babak pertama dalam skenario film fiksi pendek “Gayung” berisikan pengenalan karakter Budi serta ketiga teman sekamarnya yakni Law, Ahong, dan Beteung yang sedang nyantri disalah satu pesantren. Pengenalan karakter dilakukan oleh karakternya masing-

masing berupa adegan serta dialog yang diucapkan. Dimana Budi adalah seorang santri yang mudah disuru-suruh, lemah, dan tidak punya kuasa dalam pertemanan. Selanjutnya pengenalan teman-teman Budi. Law yang memiliki karakter dominan, Ahong juga memiliki karakter dominan karena dia merasa kaya dan tampan, dan Beteung sosok yang diperkenalkan sebagai santri yang konyol. Budi, Law, Ahong dan Beteung adalah teman satu kamar asrama. Selain itu diperkenalkan juga Fuad, dia adalah ketua kamar asrama. Pengenalan-pengenalan ini akan menggambarkan karakteristik tokoh. Pengenalan tokoh ini terjadi pada *scene 3* dan *scene 6*.

Selanjutnya, konflik yang akan dialami oleh tokoh utama mulai digiring secara perlahan-lahan. Tujuannya adalah agar penonton merasakan sebuah situasi yang dialami oleh para tokoh. Pada *scene 4* penonton diberi informasi bahwa ada sebuah masalah penting yakni sedikitnya air yang tersedia di kamar mandi. Informasi itu diungkap dalam adegan ketika Beteung yang hendak buang air kecil mendapati keran hanya mengeluarkan tetesan air saja.

Peristiwa pemicu atau *point of attack* terjadi pada *scene 6*, ketika Budi, Law, Ahong, dan Beteung memlih untuk tidur saat ketua kamar meminta mereka melaksanakan ibadah solat sampai akhirnya mereka harus kesiangan untuk melaksanakan upacara. Pengenalan karakter Budi, Law, Ahong dan Beteung di awal *scene* merupakan alasan yang tepat hingga terjadi *point of attack*.

Pada babak pertama ini juga karakter mengetahui masalah yang ia hadapi dan dia merasa kesulitan dengan masalahnya. Dalam skenario, cara membangun konflik tersebut berlangsung pada *scene 7* saat beteung terbangun dan mendapati jam sudah menunjuk pada angka 07.15. Beteung mendapati gayung dan air yang tersisa sedikit di kamar mandi, hal itu menjadi masalah juga untuk tokoh utama, Budi. Adegan pembangunan konflik ini terjadi pada *scene 7* hingga *scene 9*.

Setelah *point of attack* terjadi, maka masalah haruslah terjadi agar permasalahan dan *point of attack* berpengaruh pada kelangsungan hidup Budi sebagai tokoh utama. Selain itu pembangunan konflik berguna agar cerita memiliki ketegangan sehingga dapat menimbulkan tebak-tebakan untuk cerita yang akan dihadirkan di *scene* selanjutnya. Pengenalan konflik juga berguna sebagai arah jalan cerita yang jelas tujuannya.

Setelah terjadi pengenalan konflik Budi akan merasa kesulitan dengan masalahnya. Karena sebelumnya Budi tidak pernah mendapatkan masalah tersebut. Sehingga kesulitan-kesulitan tersebut akan membawa Budi berhadapan dengan hal-hal yang lebih mnejurus kepada kebingungan dan penyesalan. Maka dari itu pada babak pertama ini *scene* dimulai dari *scene* 2 sampai hingga *scene* 9.

## **2. Babak 2/*Development*/Pengembangan**

Babak kedua ini dimulai pada *scene* 10. Dimana Budi berlari menuju kamar mandi bersama Law dalam rangka memecahkan masalah keterlambatan atau kesiangan. Budi dan Law menyadari bahwa mereka sudah terlambat melaksanakan upacara.

Pada *scene* 11 selanjutnya Budi dan Law mendapati Beteung yang kebingungan mencari alternatif yang bisa digunakan untuk mandi, karena gayungnya sudah pecah terlebih lagi air yang tersisa hanya sedikit. Konflik tersebut belum terpecahkan sampai Ahong datang membawa gayungnya sendiri sambil menumpahkan kekesalah pada Budi, Law dan Beteung.

Setelah kejadian tersebut, terjadilah pertengkaran kecil yang saling menyalahkan antara satu sama lain pada *scene* 12. Beteung yang menyimpan kekesalan setelah perlakuan Ahong kepadanya membalas Ahong dengan menyindir soal Ahong yang memanfaatkan Budi. Sampai pada akhirnya Beteung melakukan kesalahan fatal, yakni menjatuhkan ember yang berisi sedikit air satu-satunya. Sedari tadi

Budi hanya menyimak perselisihan tersebut sedangkan Law yang berpikiran bahwa dia adalah orang yang paling berpengaruh ikut capur dalam pertengkaran dengan emosional.

Konflik dari permasalahan belum terpecahkan dan masih terjadi. Pada *scene* 13 ini terjadi perebutan gayung yang diawali dengan cekcok antara Law, Ahong dan Beteung sedangkan Budi hanya diam memperhatikan mereka. Gayung yang diperbutkan tadi dimenangkan oleh Law. Budi yang sedari tadi ingin meleraikan selalu dikalahkan oleh mereka bertiga.

Namun tiba dimana Budi benar-benar muak karena merasa dikalahkan terus menerus dan kesal karena ketiga temannya mempertengkarkan permasalahan yang sepele akhirnya Budi mengeluarkan kekuatan terakhirnya. Budi melawan Beteung, Ahong dan Law. Menghancurkan gayung yang sedang direbutkan.

Adegan Budi ini memberikan petunjuk tentang resolusi film yang terjadi, dapat berupa kilasan resolusi film sebenarnya atau sebaliknya. Dimana mengingat karakter Budi yang tidak enak kemudian dia harus bertindak diluar kebiasaannya dengan terpaksa dan dibarengi ketidak sadaran, perasaan tidak bersalah kemudian menggerayangi dirinya.

### **3. Babak 3/Resolution/Penyelesaian**

Pada babak ini hal tidak terduga muncul dan membuat masalah baru. Masih pada *scene* 13, yaitu ketika datang seorang Ustad yang memergoki mereka berempat ditengah jam upacara sedang berada di kamar mandi tengah bertengkar. Hingga pada akhirnya di *scene* 15 mereka harus mendapatkan jeweran dan emosi Ustad. Pada *scene* 14 penulis ingin menunjukkan perbedaan antara Budi, Law, Ahong dan Beteung dengan santri-santri lain yang disiplin terhadap waktu hingga bisa mengikuti upacara dan mengikuti kelas seperti biasa. Perbedaan tersebut terlihat pada pakaian yang dipakai dan arah jalan yang berlainan..

Pada *scene* 17 ini terjadi kecanggungan yang luar biasa antara mereka bereempat, sampai pada akhirnya Budi yang didalam hatinya menyiman sesal dan perasaan yang sangat bersalah membuka percakapan dengan kata maaf dan permintaan maaf dilanjut Law, Ahong dan Beteung. Namun pada babak ini adegan tidak habis sampai disitu. Law yang memegang dominasi paling tinggi diantara keempat santri ini mengatakan bahwa orang yang harus bertanggung jawab terhadap permasalahan ini adalah Fuad, seorang ketua kamar asrama. Pertemanan mereka kembali seperti semula karena mereka memiliki musuh bersama.

### **3.2 PRODUKSI**

Tahap ini merupakan tahap pengambilan gambar berdasarkan ide dan konsep cerita yang sudah di rancang sebelumnya pada tahap pra produksi berdasarkan *treatment* sutradara dan timeline yang sudah di rancang sebelumnya oleh produser. Dalam tahap produksi, penulis naskah membantu kru yang bertugas dan sutradara untk mengarahkan adegan kepada talent. Agar talent bisa memaksimalkan aktingnya sesuai dengan naskah yang sudah ada. Selain itu, penulis naskah saat produksi ikut serta membantu penata artistik dalam setting lokasi, agar penggambaran sesuai dengan naskah yang sudah ada. Selain itu penulis juga.

### **3.3 PASKA PRODUKSI**

Setelah tahap produksi selesai kemudian melakukan tahap paska produksi, sebagai penulis terlibat langsung dalam proses editing dan penulis kembali melihat hasil shot yang telah di ambil oleh penata kamera bersama kru. Penulis berusaha menjaga alur cerita yang ada di dalam skenario dan membantu editor agar hasil dari editing sesuai dengan naskah.